

***NO ANIMAL TESTING PADA PEMBUATAN
KOSMETIK DALAM KARYA SENI SERAT***



PENCIPTAAN

Sindi Kartika Ekapaksi

NIM 1712033022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

***NO ANIMAL TESTING PADA PEMBUATAN
KOSMETIK DALAM KARYA SENI SERAT***



PENCIPTAAN

Sindi Kartika Ekapaksi

NIM 1712033022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

***NO ANIMAL TESTING PADA PEMBUATAN
KOSMETIK DALAM KARYA SENI SERAT***



PENCIPTAAN

Sindi Kartika Ekapaksi

NIM 1712033022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh


Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2022

Tugas Akhir Penciptaan Kriya berjudul:

NO ANIMAL TESTING PADA PEMBUATAN KOSMETIK DALAM KARYA SENI SERAT diajukan oleh Sindi Kartika Ekapaksi, NIM 1712033022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota




Dr. Noor Sudiyati, M. Sn.
NIP/19621114 199102 2 001/NIDN. 0014116206
Pembimbing II/Anggota



Indro Baskoro Miko Putro, M. Sn.
NIP. 19741225 199903 1 001/NIDN. 0025127405
Cognate/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406
Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya /Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Baharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Januari 2022



Sindi Kartika Ekapaksi



PERSEMBAHAN

Untuk Diriku,

Terima kasih atas segala hal yang membuatnya berharga untuk dijalani

Terima kasih sudah sabar dari segala hal yang mengejar

Dan semua yang menjadi bagian dari hidupku

Terima kasih atas segalanya



MOTTO :

HABIS GELAP TERBITLAH TERANG



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya. Penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan satu syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan di Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun judul yang diangkat dalam Karya Tugas Akhir ini adalah “*No Animal Testing* pada Pembuatan Kosmetik dalam Karya Seni Serat”, dengan harapan semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan seni, khususnya di dalam seni Kriya Tekstil.

Dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Noor Sudiyati, M. Sn., Dosen Pembimbing I, atas semua bantuan bimbingan, petunjuk, kritik serta pengarahan dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Indro Baskoro Miko Putro, M. Sn., Dosen Pembimbing II, atas semua bantuan bimbingan, petunjuk, kritik serta pengarahan dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., *Cognate*, atas kritik, saran, nasihat dan bimbingannya.
7. Sumino, S. Sn., M.A., atas nasihat, arahan, bantuan dan bimbingannya selama perkuliahan.

8. Seluruh dosen, staf, karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas semua ilmu pengetahuan dan bimbingan yang diberikan.
9. UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyediakan buku-buku untuk referensi dalam berkarya.
10. Kedua orangtuaku dan adikku terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, kasih sayang serta doa baik yang tidak pernah berhenti di berikan sampai saat ini.
11. Untuk Wuri, Elis, Muya, Lilis, Ulfi, Ozy dan teman-teman lainnya yang luar biasa, saling menjaga, mengingatkan, menasehati, mendukung dan *sambat* bersama, terima kasih semua.
12. Hesti sebagai illustrator terima kasih telah meluangkan waktu, bantuan dan pengertiannya.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat imbalan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

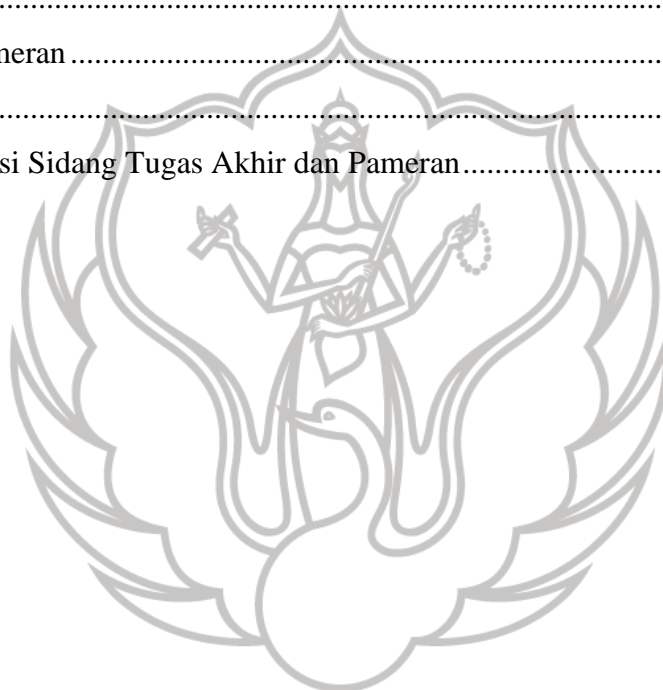


Sindi Kartika Ekapaksi

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Skema.....	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Intisari	xvi
<i>Abstract</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN	17
A. Data Acuan	17
B. Analisis Data Acuan.....	21
C. Rancangan Karya	22
D. Proses Pewujudan.....	31
1. Bahan dan Alat	31
2. Teknik Pengerjaan.....	38
3. Tahap Pewujudan Karya	42
E. Kalkulasi Biaya	48

BAB IV TINJAUAN KARYA	51
A. Tinjauan Umum.....	51
B. Tinjauan Khusus.....	52
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
A. Kepustakaan	62
B. Webtografi.....	63
LAMPIRAN	64
A. Biodata.....	64
B. Poster Pameran	66
C. Katalog	67
D. Foto Situasi Sidang Tugas Akhir dan Pameran.....	71



DAFTAR SKEMA

Skema 1. Skema Tiga Tahap Enam Langkah	6
Skema 2. Skema Pengolahan Bahan Dasar Tekstil.....	13



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bahan Penciptaan Karya	31
Tabel 3.2 Alat Penciptaan Karya	35
Tabel 3.3 Corak Tapestri.....	39
Tabel 3.4 Motif Sulam Tapis	40
Tabel 3.5 Simpul Makrame.....	41
Tabel 3.6 Tahap Pewujudan Karya Dengan Teknik Tapestri	42
Tabel 3.7 Tahap Pewujudan Karya Dengan Teknik Sulam Tapis	44
Tabel 3.8 Tahap Pewujudan Karya Dengan Teknik Makrame	46
Tabel 3.9 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1 “Hela Napas”	48
Tabel 3.10 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2 “Tumpuan”	48
Tabel 3.11 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3 “Jeratan”	49
Tabel 3.12 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4 “Terjalin”	49
Tabel 3.13 Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Produk Kosmetik.....	8
Gambar 2.2 Uji coba pada monyet.....	9
Gambar 2.3 Uji coba pada kelinci.....	10
Gambar 2.4 <i>Episkin</i>	11
Gambar 3.1 Ralph	17
Gambar 3.2 Suntikan Cairan	18
Gambar 3.3 Wanita sedang bermake-up	18
Gambar 3.4 Produk Kosmetik.....	19
Gambar 3.5 Tapestri.....	19
Gambar 3.6. Makrame.....	20
Gambar 3.7 Sulam Tapis.....	20
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif 1.....	23
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif 2.....	23
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 3.....	24
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 4.....	24
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 5.....	25
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 6.....	25
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 7.....	26
Gambar 3.15 Sketsa Alternatif 8.....	26
Gambar 3.16 Desain Terpilih 1.....	27
Gambar 3.17 Desain Terpilih 2.....	28
Gambar 3.18 Desain Terpilih 3.....	29
Gambar 3.19 Desain Terpilih 4.....	30
Gambar 3.20 Benang <i>Bulky</i>	31
Gambar 3.21 Benang <i>Cotton</i>	31
Gambar 3.22 Benang Katun.....	31
Gambar 3.23 Tali Rami.....	32
Gambar 3.24 Benang Nilon.....	32
Gambar 3.25 Benang Kasur	32

Gambar 3.26 Senar Pancing.....	32
Gambar 3.27 Kain Kanvas	33
Gambar 3.28 Kain Goni	33
Gambar 3.29 Kain Flanel	33
Gambar 3.30 Kapas Dakron.....	33
Gambar 3.31 Tali Makrame	34
Gambar 3.32 Kancing	34
Gambar 3.33 Renda.....	34
Gambar 3.34 Alat Tulis.....	35
Gambar 3.35 Jarum Jahit.....	35
Gambar 3.36 Jarum Tapestri Plastik	35
Gambar 3.37 Gunting.....	36
Gambar 3.38 Paku.....	36
Gambar 3.39 Palu.....	36
Gambar 3.40 Spanram.....	36
Gambar 3.41 Tapestri <i>Loom</i>	37
Gambar 3.42 Kayu Ramin.....	37
Gambar 3.43 Pigura	37
Gambar 3.44 <i>Guntacker</i>	37
Gambar 3.45 Tenun Tapestri Corak Rata	38
Gambar 3.46 Tenun Tapestri Sambungan Kait.....	38
Gambar 3.47 Motif Zigzag/Selang-seling.....	40
Gambar 3.48 Motif Datar	40
Gambar 3.49 <i>Lark's Head Knot</i>	41
Gambar 3.50 <i>Half Knot</i>	41
Gambar 3.51 <i>Square Knot</i>	41
Gambar 3.52 <i>Double Half Hitch</i>	41
Gambar 3.53 <i>Lark's Head Knot Chain</i>	42
Gambar 3.54 <i>Wrap Finishing Knot</i>	42
Gambar 3.55 Pembuatan Desain	42
Gambar 3.56 Menggambar Desain Skala 1:1	43

Gambar 3.57 Pemasangan Benang Lungsi.....	43
Gambar 3.58 Proses Penenunan Tapestri.....	43
Gambar 3.59 Proses Penjahitan Kain Flanel.....	43
Gambar 3.60 <i>Finishing</i>	44
Gambar 3.61 Pembuatan Sketsa.....	44
Gambar 3.62 Menggambar Sketsa Skala 1:1	44
Gambar 3.63 Pemasangan Benang Lungsi.....	45
Gambar 3.64 Membuat Motif Zigzag	45
Gambar 3.65 Pemasangan Pigura	45
Gambar 3.66 <i>Finishing</i>	45
Gambar 3.67 Pembuatan Sketsa.....	46
Gambar 3.68 Pemasangan Tali Makrame	46
Gambar 3.69 Pembuatan Simpul Makrame	46
Gambar 3.70 Menjahit	47
Gambar 3.71 Proses Penjahitan.....	47
Gambar 3.72 <i>Finishing</i>	47
Gambar 4.1 Karya 1	52
Gambar 4.2 Karya 2	54
Gambar 4.3 Karya 3	56
Gambar 4.4 Karya 4	58
Gambar Poster Pameran.....	66
Gambar Katalog	67
Gambar Foto Situasi Sidang Tugas Akhir dan Pameran.....	71

INTISARI

Penciptaan karya tugas akhir ini diawali dengan ketertarikan terhadap uji coba kosmetik pada hewan. *Animal testing* pada pembuatan kosmetik adalah sebuah proses uji coba produk-produk kecantikan yang diujikan kepada hewan seperti tikus, kelinci, bahkan monyet untuk mengetahui reaksi alergi dan reaksi lainnya yang dapat timbul apabila produk-produk tersebut digunakan manusia. Proses yang dilakukan ini sangat menyakitkan dan mengandung bahan-bahan yang dapat berbahaya bagi hewan, sehingga tak jarang banyak hewan yang menjadi sakit, cacat atau bahkan mati. Selain hal tersebut, diharapkan tema yang diangkat dapat memberikan wawasan tentang uji coba pada hewan dan kesadaran terhadap isu lingkungan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah metode Pendekatan Estetika. Teori Estetika digunakan sebagai pokok utama untuk mengamati secara langsung objek penciptaan. Sementara Metode Penciptaan menggunakan teori Gustami sp. yang disebut dengan “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya” pada bagian proses prakteknya dilakukan tahapan eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Teknik perwujudan karya yang diterapkan dalam karya menggunakan teknik tapestri, sulam tapis dan makrame. Bahan dasar yang digunakan untuk mewujudkan karya ini menggunakan bahan serat yang terdiri dari serat alam dan serat sintetis.

Penciptaan karya seni ini menghasilkan empat karya yang terdiri dari karya panel dan *wall hanging*. Setiap karya menceritakan makna yang berbeda tapi tetap memiliki korelasi konsep yang sama. Makna karya tersebut merupakan visualisasi dari hewan-hewan yang dijadikan objek percobaan dan dukungan terhadap *cruelty free*. Melalui karya ini diharapkan adanya kesadaran untuk melindungi hewan dan memberi suatu motivasi untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif dan inovatif dalam dunia seni.

Kata Kunci: *Animal Testing*, Kosmetik, Serat, Tapestri, Sulam Tapis, Makrame.

ABSTRACT

This creation of this final project began with an interest in cosmetic testing on animals. Animal testing in the manufacture of cosmetics is a process of testing beauty products that are tested on animals such as rats, rabbits, and even monkeys to find out allergic reactions and other reactions that can arise if these products are used. This process is very painful and contains ingredients that can be harmful to animals, so not many animals become sick, disabled or even die. In addition to this, it is hoped that the theme raised can provide insight into animal testing and awareness of environmental issues.

The approach method used in the creation of this work is an aesthetic approach method. Aesthetic theory is used as the main subject to observe directly the object of creation. While the method of creation using the theory of Gustami sp. which is called the “Three Stages – Six Steps of the Craft Art Creation Process” in the practical part of the process the stages of exploration, design and embodiment are carried out. The embodiment technique applied in the work uses tapestry, sulam tapis and macrame. The basic material used to create this work uses fiber materials consisting of natural fibers and synthetic fiber.

The creation of this artwork resulted in four works consisting of panels and wall hangings. Each work tells a different meaning but still has the same conceptual correlation. The meaning of the work is a visualization of the animals that are used as experimental objects and support for animal testing-free. Through this work, it is hoped that there will be awareness to protect animals and provide a motivation to produce more creative and innovative works in the art world.

Keywords: *Animal Testing, Cosmetics, Fiber, Tapestry, Sulam Tapis, Macrame.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20 (Wall, Jellinek, 1970). Kosmetik menjadi salah satu dunia usaha. Bahkan sekarang teknologi kosmetik telah begitu maju dan merupakan perpaduan antara kosmetik dan *pharmaceutical* (obat) atau yang disebut *cosmeceuticals* (kosmetik medik).

Tidak dapat disangkal lagi bahwa produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Produk-produk itu dipakai secara berulang setiap hari dan di seluruh tubuh, mulai dari rambut sampai ujung kaki, sehingga diperlukan persyaratan aman untuk dipakai. Sejak zaman dahulu, ilmu kedokteran telah turut berperan dalam dunia kosmetik dan kosmetologi. Data dari hasil penyelidikan antropologi, arkeologi, dan etnologi di Mesir dan India membuktikan pemakaian ramuan seperti bahan pengawet mayat dan salep aromatik, yang dapat dianggap sebagai bentuk awal kosmetik yang dikenal sekarang ini. Penemuan tersebut menunjukkan telah berkembangnya keahlian khusus dibidang kosmetik pada masa lalu (Tranggono, 2007: 4).

Sejak 40 tahun terakhir, kosmetik berkembang pesat. Industri bahan kimia memberi industri kosmetik banyak bahan dasar dan bahan aktif sementara setiap tahun terus terjadi perkembangan. Kuantitas dan kualitas bahan biologis yang digunakan untuk kulit pun semakin meningkat. Mereka yang terjun dalam profesi kedokteran semakin meningkatkan perhatian pada *Cosmetodermatolog* (ilmu kosmetik kulit) serta membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan para ilmuwan kosmetik maupun para ahli kecantikan, misalnya dalam hal pengetesan bahan baku atau bahan jadi, dan penyusunan formula berdasarkan konsepsi dermatologi atau kesehatan (Tranggono, 2007: 4).

People for The Ethical Treatment of Animals (PETA) sebagai *International Non Governmental Organization* (INGO) yang menjunjung *animals right*

memperkirakan bahwa sekitar 100 juta hewan mati oleh pengujian kosmetik dan obat-obatan setiap tahunnya. Jumlah ini tidak terbatas pada spesies tertentu. Dari anjing, kucing, kelinci, ikan, tikus, monyet dan hewan-hewan lainnya harus mengalami pengujian senyawa tertentu yang seringkali berujung dengan kematian. Pengujian yang dilakukan di berbagai laboratorium ini melibatkan aplikasi zat ke kulit hewan yang telah dicukur atau diteteskan ke dalam mata. Tujuan dari uji coba ini sangat beragam, misalnya menguji kemungkinan iritasi kulit, kepedihan zat tersebut jika terkena mata, atau reaksi alergi pada tubuh. Pada hewan-hewan ini setelah mengalami rangkaian uji coba mereka menderita luka, bisa jadi luka bakar, mengalami kelumpuhan, mengalami trauma dan stres, dan tentunya tidak sedikit yang mati begitu saja.

Jutaan binatang digunakan kemudian terbunuh dalam proses pengujian hanya demi keberhasilan produksi kosmetik sampai pada ke tahap peluncurannya ke masyarakat. Hal ini tentu saja menjadi salah satu keprihatinan dunia atas kekejaman terhadap hewan yang dilakukan oleh banyaknya produsen kosmetik. Upaya-upaya harus terus dilakukan kepada hewan-hewan yang pada akhirnya hanya akan terbunuh dan mati sia-sia.

Mengetahui peristiwa yang terjadi pada lingkungan khususnya mengenai hewan dengan kondisi sangat baik hingga yang paling buruk membangun suatu keresahan pribadi. Salah satu cara mengungkapkan keresahan adalah melalui karya seni. Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Susanto, 2011: 354). Maka dari itu tema ini penting untuk diangkat dan dijadikan sumber inspirasi berkarya sebagai sarana berekspresi dalam dunia seni sekaligus sebagai media penyadaran masyarakat, mengenai pentingnya perlindungan hewan melalui karya seni serat.

Seni serat atau *fiber art* kerap diartikan sama dengan *textille art*. Kedua istilah ini mengandung makna tentang karya seni rupa yang menggunakan serat atau tekstil sebagai medium utama. Definisi *fiber art* (seni serat) mengutip Rizki Zaelani adalah istilah yang menekankan material tekstil dengan serat alami dan sintetis. Medium serat ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan baku, namun memiliki

karakteristik yang dapat mewakili perupa dalam menyampaikan pendapatnya. Perwujudan konsep *no animal testing* pada pembuatan kosmetik menggunakan seni serat merupakan wujud perenungan fenomena pada lingkungan yang terjadi saat ini.

Maka dalam penciptaan ini penulis mengambil *no animal testing* pada pembuatan kosmetik sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni serat. Penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu *warning* (peringatan) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta negara-negara yang masih melakukan uji coba terhadap hewan untuk lebih peduli terhadap hak-hak hewan dan menghentikan pengujian terhadap hewan pada produk kosmetik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas dalam upaya mewujudkan karya dimunculkan rumusan masalah mengenai penciptaan karya sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penciptaan *No Animal Testing* pada Pembuatan Kosmetik dalam karya seni serat?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan *No Animal Testing* pada Pembuatan Kosmetik dalam karya seni serat.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan konsep penciptaan *No Animal Testing* pada Pembuatan Kosmetik dalam karya seni serat.
2. Menjelaskan proses dan mewujudkan *No Animal Testing* pada Pembuatan Kosmetik dalam karya seni serat.

Manfaat penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan termasuk hewan didalamnya.
2. Memberikan kesadaran terhadap masyarakat tentang uji coba bahan-bahan kosmetik melalui hewan sebagai medianya.
3. Dapat mengkampanyekan penghentian uji coba kosmetik pada hewan.

4. Berguna bagi para penulis lain yang akan mengangkat isu maupun tema yang berkenaan dengan uji coba kosmetik pada hewan.
5. Sebagai bentuk apresiasi seni terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang seni rupa.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetika

Pendapat umum estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Keindahan dalam arti estetika murni menyangkut pengalaman estetika dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Sedang keindahan dalam arti terbatas lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang dicerap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan dari bentuk dan warna. Jadi keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini mengacu pada pendapat Gustami SP. Teori ini sering disebut dengan “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya”. Seniman dalam berkarya dapat melakukannya secara intuitif dan dapat pula melakukannya secara ilmiah. Proses tersebut sebagai berikut:

a. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Pada proses ini penulis harus membuat konsep dengan jelas mengenai materi dan pokok persoalan yang akan diambil seperti tema, ide, bentuk, bahan, teknik, dan karakter yang diciptakan. Kegiatan tersebut meliputi pengamatan melalui buku, jurnal, internet atau observasi langsung tentang *No Animal Testing* pada Pembuatan Kosmetik dan eksplorasi pada teknik yang digunakan yaitu tapestri, sulam tapis dan makrame.

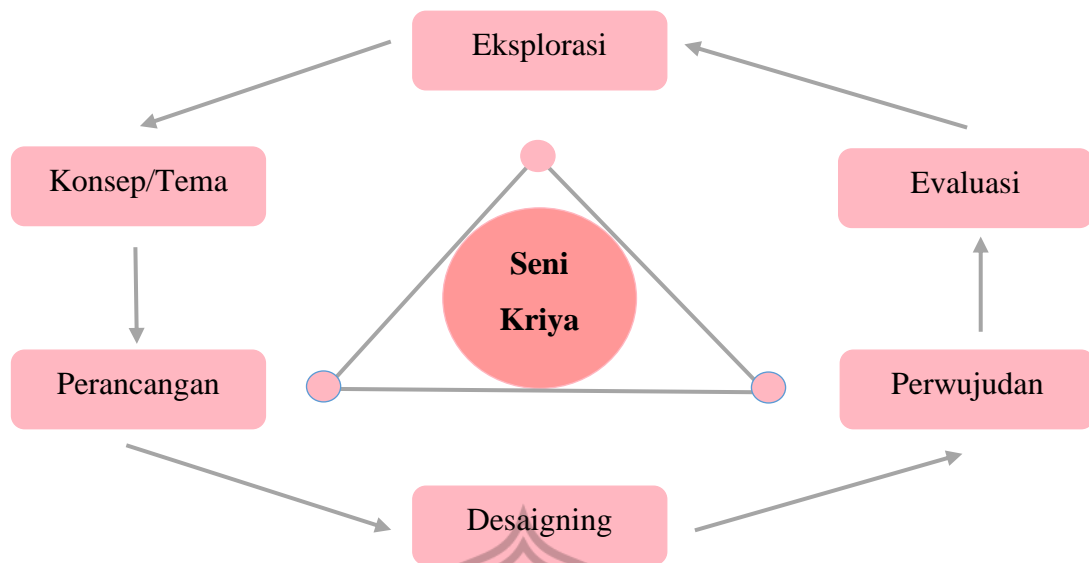
b. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah digunakan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Hal ini bertujuan untuk mengolah ide dan bentuk dalam karya yang akan terwujud, sehingga banyak mendapatkan pilihan karya yang bervariasi. Pemilihan sketsa merupakan langkah untuk mencari sketsa atau desain yang memungkinkan untuk dikerjakan, dengan pertimbangan berbagai aspek bentuk, keindahan, makna, teknik, dan bahan.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian gagasan dengan karya yang diciptakan. Metode ini dilakukan dalam proses mewujudkan karya, hal ini dengan menggunakan berbagai teknik yaitu sulam tapis, tapestri, dan makrame. Cara tradisional, seperti pada saat menapis dengan menggunakan tangan atau *hand made* sesuai dengan teknik sulam tapis di daerah asalnya Lampung. Proses pembuatan karya penulis juga menggunakan teknik tapestri yaitu sebuah teknik membuat karya tekstil dengan cara menenun benang-benang serta serat dan bahan lain. Adapun makrame, yaitu merupakan seni menyatukan simpul yang terdiri atas beberapa tali atau benang untuk membuat sebuah karya tangan.

Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya seni tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam langkah tersebut diantaranya: pengembaraan jiwa, menentukan konsep/tema, merancang sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya dan evaluasi akhir. Berikut skema tiga tahap dan enam langkah proses penciptaan karya seni kriya.



Skema 1.1 Skema Tiga Tahap Enam Langkah

(Sumber: Gustami, 2007:329)

